



Implementasi Aplikasi QOMARUN sebagai Sistem Informasi Pelaporan dan Pencegahan Kekerasan Berbasis Web di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok

Satria Yudha Nugraha^{1,*}, Miftah Farid Adiwisastara², Yani Sri Mulyani³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 21 Juni 2026
Revisi: 01 Juli 2026
Diterima: 14 Juli 2026
Diterbitkan: 19 Juli 2026

Kata Kunci

QOMARUN, Sistem Informasi, Pelaporan Kekerasan, Pondok Pesantren, Laravel

Korespondensi

E-mail: 19231050@bsi.ac.id*

A B S T R A C T

*This study aims to implement QOMARUN, a web-based information system for reporting and preventing violence in Islamic boarding schools (pondok pesantren). The study addresses the lack of a secure and transparent reporting mechanism, which causes many violence cases to remain unreported. The system was developed using the Prototyping method and implemented with Laravel framework based on the Model-View-Controller (MVC) architecture, supported by Livewire and Tailwind CSS. System evaluation was conducted through black-box testing and a user questionnaire involving **one respondent** with 15 Likert-scale statements. The results showed that all core system functions operated successfully, while the questionnaire achieved an average score of 3.67 out of 5, indicating positive user acceptance. The QOMARUN application provides a secure, structured, and transparent reporting mechanism and has the potential to improve violence reporting and case management in Islamic boarding schools.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan aplikasi QOMARUN sebagai sistem informasi pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan yang diangkat adalah masih banyaknya kasus kekerasan yang tidak dilaporkan akibat belum tersedianya mekanisme pelaporan yang aman dan transparan. Pengembangan sistem menggunakan metode prototyping, sedangkan aplikasi dibangun menggunakan framework Laravel dengan arsitektur Model-View-Controller (MVC) serta didukung oleh Livewire dan Tailwind CSS. Evaluasi sistem dilakukan melalui pengujian fungsional (*black-box testing*) dan kuesioner yang melibatkan 1 responden dengan 15 pernyataan menggunakan skala Likert. Hasil pengujian menunjukkan seluruh fitur utama aplikasi berfungsi sesuai dengan kebutuhan, sedangkan hasil evaluasi pengguna memperoleh nilai rata-rata 3,67 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa aplikasi diterima dengan baik oleh pengguna. Aplikasi QOMARUN mampu menyediakan mekanisme pelaporan yang aman, terstruktur, dan transparan serta berpotensi meningkatkan efektivitas pelaporan dan penanganan kasus kekerasan di lingkungan pondok pesantren.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk di pondok pesantren, masih menjadi permasalahan yang mendapat perhatian serius baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Berbagai laporan menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sering kali tidak dilaporkan akibat adanya tekanan sosial, rasa takut, serta kurangnya sistem pelaporan yang aman dan terpercaya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, tercatat sebanyak 2.681 kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi hingga April 2024 [1]. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penanganan kasus serta berdampak pada menurunnya rasa aman bagi peserta didik.

Di lingkungan pondok pesantren, bentuk kekerasan dapat meliputi kekerasan fisik, psikis, verbal, seksual, hingga digital. Minimnya fasilitas pelaporan yang terstruktur dan transparan menyebabkan banyak korban memilih untuk tidak melaporkan kejadian yang dialami. Hambatan sistem pelaporan menjadi salah satu faktor yang memperlambat penyelesaian kasus, sehingga diperlukan mekanisme pelaporan yang lebih aman dan efektif [2]. Akibatnya, pihak pengelola pesantren mengalami kesulitan dalam melakukan deteksi dini serta penanganan kasus secara cepat dan tepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan sistem berbasis web dalam pengelolaan data dan pelaporan telah banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis web mampu mempercepat proses penyampaian informasi serta meningkatkan akuntabilitas dalam penanganan kasus [3]. Penerapan sistem informasi berbasis web di lingkungan pesantren terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data pelanggaran santri serta mempermudah monitoring oleh pengelola pesantren [4]. Dalam konteks pengembangan sistem, penerapan metode *prototyping* terbukti efektif dalam menghasilkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses iterasi yang melibatkan pengguna secara langsung [5]. Framework Laravel sebagai salah satu kerangka kerja berbasis PHP telah banyak diimplementasikan dalam pengembangan sistem informasi berbasis web karena menyediakan arsitektur Model-View-Controller (MVC) yang terstruktur dan mudah dipelihara [6]. Implementasi Laravel dalam pembuatan sistem berbasis website membantu pengembang dalam menyusun kode secara lebih rapi, efisien, dan aman [7].

Penelitian mengenai sistem pelaporan kekerasan seksual berbasis web menunjukkan bahwa platform digital mampu memberikan kemudahan bagi korban dalam melaporkan kasus serta mendukung proses pencegahan melalui dokumentasi yang terstruktur [8]. Penelitian lain tentang pengembangan aplikasi pelaporan tindak kekerasan seksual di lingkungan universitas membuktikan bahwa sistem pelaporan berbasis web dapat dirancang dengan fitur notifikasi, pelacakan status laporan, serta pengelolaan data yang terintegrasi [9]. Selain itu, penelitian mengenai sistem *monitoring* dan pengelolaan data keluhan menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi penanganan kasus secara *real-time* [10].

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sistem pelaporan secara umum dan belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan pelaporan kekerasan di lingkungan pondok pesantren yang memerlukan aspek kerahasiaan identitas pelapor, keamanan data, serta transparansi penanganan kasus. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) dalam pengembangan sistem pelaporan yang lebih spesifik dan kontekstual.

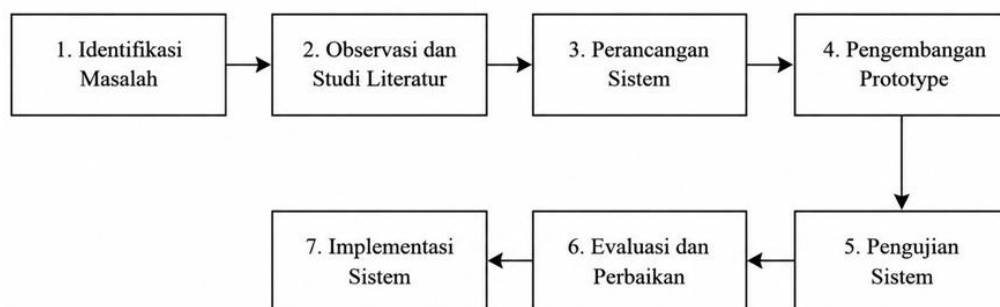
Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi QOMARUN sebagai sistem informasi pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web yang mampu menyediakan mekanisme pelaporan yang aman, menjaga kerahasiaan identitas pelapor, serta meningkatkan transparansi penanganan kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan implementasi aplikasi QOMARUN menggunakan framework Laravel dengan pendekatan Model-View-Controller (MVC). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi fitur pelaporan, pelacakan status laporan, perlindungan identitas pelapor, serta pengelolaan kasus dalam satu platform berbasis web yang dirancang khusus untuk lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan

mengimplementasikan dan mengevaluasi aplikasi QOMARUN sebagai media pelaporan dan pencegahan kekerasan yang mampu meningkatkan efektivitas pelaporan, transparansi penanganan kasus, serta perlindungan terhadap identitas pelapor.

2. Metode Penelitian

2.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Prototyping** dalam pengembangan aplikasi QOMARUN. Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya interaksi yang berkelanjutan antara pengguna dan pengembang sehingga kebutuhan sistem dapat diidentifikasi secara lebih akurat. Melalui proses iteratif, sistem dapat dievaluasi dan diperbaiki secara bertahap hingga sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Pengembangan Aplikasi QOMARUN

Penjelasan detail mengenai masing-masing tahapan dalam penerapan metode pengembangan sistem berbasis *prototyping* ini dijabarkan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah:** Tahap awal untuk menganalisis kendala pelaporan manual di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok, khususnya mengenai ketakutan santri dan minimnya aspek kerahasiaan pelapor.
2. **Observasi dan Studi Literatur:** Pelaksanaan pengamatan langsung terhadap alur birokrasi pesantren serta kajian pustaka ilmiah terkait arsitektur *Model-View-Controller* (MVC) dan fungsionalitas kerangka kerja Laravel.
3. **Perancangan Sistem:** Penerapan pemodelan logika aplikasi yang meliputi perancangan basis data MySQL, diagram alur data, serta rancangan antarmuka (*user interface*) awal.
4. **Pengembangan Prototype:** Penerapan metode *prototyping* secara teknis dengan mengodekan komponen sistem menggunakan Laravel 11, Livewire 3, dan Tailwind CSS 3 guna menghasilkan purwarupa aplikasi web yang responsif.
5. **Pengujian Sistem:** Pengujian dilakukan untuk memastikan seluruh fitur aplikasi berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional. Proses pengujian melibatkan 1 orang pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) sebagai responden yang memahami proses pengembangan sistem informasi berbasis web. Responden diminta mencoba seluruh fitur aplikasi, meliputi proses login, pengisian formulir pelaporan, pengelolaan laporan oleh administrator, pelacakan status laporan, serta proses logout. Setelah seluruh fitur diuji, responden memberikan penilaian melalui kuesioner yang terdiri atas **15 pernyataan**

menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengevaluasi aspek kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka, keamanan, transparansi, dan manfaat aplikasi.

6. **Evaluasi dan Perbaikan:** Hasil pengujian fungsional dan evaluasi pengguna dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan aplikasi. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan penelitian. Sistem dinyatakan berhasil apabila seluruh fitur utama dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional berdasarkan hasil pengujian (*black-box testing*) serta pengguna memberikan penilaian positif terhadap aspek kemudahan penggunaan, keamanan, transparansi, dan manfaat aplikasi berdasarkan hasil kuesioner.
7. **Implementasi Sistem:** Tahap akhir dilakukan dengan menerapkan aplikasi QOMARUN di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok sebagai sistem informasi pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web. Implementasi ini bertujuan mendukung proses pelaporan yang lebih aman, transparan, dan akuntabel.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis kebutuhan, pengembangan sistem, serta evaluasi aplikasi QOMARUN. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penggunaan sistem.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok untuk memahami proses pelaporan yang berjalan serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penanganan kasus kekerasan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai alur pelaporan, kebutuhan pengguna, serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaporan secara konvensional.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penanganan laporan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan sistem. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan fitur-fitur yang diperlukan dalam aplikasi QOMARUN, seperti fitur pelaporan, pengelolaan laporan, pelacakan status laporan, dan perlindungan identitas pelapor.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel penelitian, buku, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi, pelaporan kekerasan, metode prototyping, framework Laravel, serta arsitektur Model-View-Controller (MVC). Studi literatur bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung penelitian serta mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan.

d. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap aplikasi QOMARUN yang telah dikembangkan. Kuesioner diberikan kepada responden setelah responden selesai melakukan uji coba seluruh fitur aplikasi. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, dimana nilai 1 menunjukkan *Sangat Tidak Setuju* dan nilai 5 menunjukkan *Sangat Setuju*. Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, fungsionalitas sistem, keamanan dan transparansi, serta manfaat sistem dalam mendukung proses pelaporan dan pencegahan kekerasan.

Kuesioner diberikan kepada 1 orang pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) yang berperan sebagai responden dalam proses evaluasi aplikasi. Responden dipilih karena memiliki pemahaman mengenai pengembangan sistem informasi berbasis web dan telah melakukan pengujian terhadap seluruh fitur aplikasi QOMARUN. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Kuesioner terdiri atas 15 pernyataan yang digunakan untuk mengevaluasi aspek kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka, keamanan dan transparansi, serta manfaat aplikasi dalam mendukung proses pelaporan dan pencegahan kekerasan.

Tabel 1. Instrumen kuesioner

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian
1	Kemudahan penggunaan	Kemudahan memahami menu, navigasi, dan penggunaan aplikasi
2	Tampilan antarmuka	Kemenarikan dan keteraturan tampilan aplikasi
3	Keamanan dan transparansi	Keamanan pelaporan dan Kemanfaatan
4	Manfaat aplikasi	aplikasi dalam mendukung pelaporan dan pengelolaan laporan

2.3 Pengembangan Sistem

Metode prototyping dipilih karena memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara iteratif sehingga kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi secara lebih akurat. Pendekatan ini juga meningkatkan komunikasi antara pengguna dan pengembang serta membantu mengurangi risiko kegagalan sistem[11].

Framework Laravel dengan arsitektur Model-View-Controller (MVC) digunakan karena mampu memisahkan logika bisnis, tampilan, dan pengelolaan data sehingga sistem menjadi lebih terstruktur dan mudah dipelihara [11].

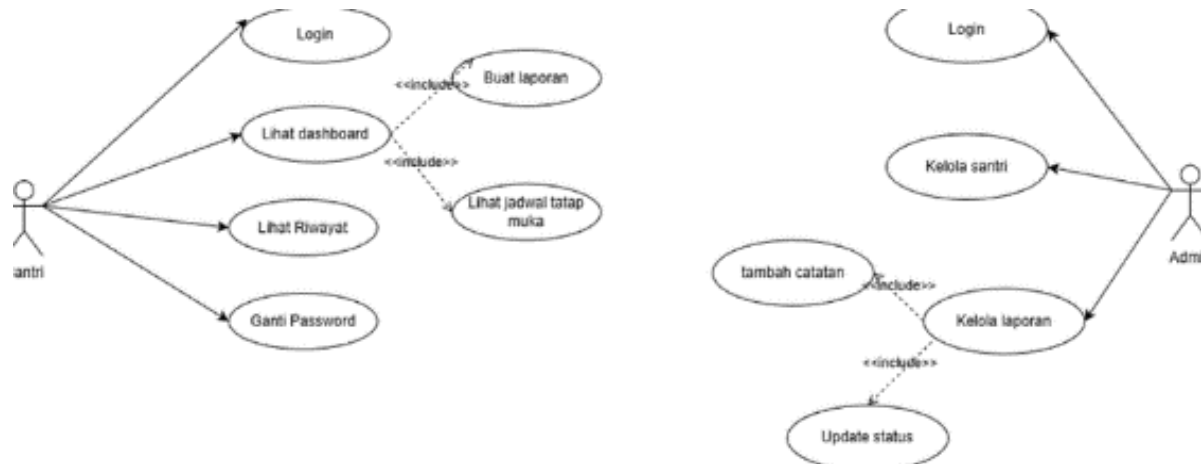
Untuk meningkatkan interaktivitas aplikasi, penelitian ini juga memanfaatkan **Livewire** sebagai teknologi pendukung dalam pengembangan antarmuka yang dinamis tanpa memerlukan penulisan kode JavaScript yang kompleks. Sementara itu, **Tailwind CSS** digunakan untuk membangun tampilan antarmuka yang responsif dan mudah digunakan pada berbagai ukuran perangkat. Kombinasi Laravel, Livewire, dan Tailwind CSS memungkinkan pengembangan aplikasi yang lebih cepat, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil dari tahap pengembangan sistem adalah aplikasi QOMARUN yang memiliki beberapa fitur utama, yaitu autentikasi pengguna, formulir pelaporan kekerasan, pengelolaan laporan oleh administrator, pelacakan status laporan (*tracking status*), serta dashboard informasi yang mendukung proses monitoring dan penanganan kasus secara terintegrasi. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, aplikasi diharapkan dapat membantu menciptakan proses pelaporan yang lebih aman, transparan, dan efektif di lingkungan pondok pesantren.

Rancangan sistem aplikasi QOMARUN divisualisasikan menggunakan beberapa diagram, yaitu Use Case Diagram, Arsitektur Sistem, dan Entity Relationship Diagram (ERD). Diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan kebutuhan fungsional, arsitektur aplikasi, serta rancangan basis data yang digunakan dalam pengembangan sistem.

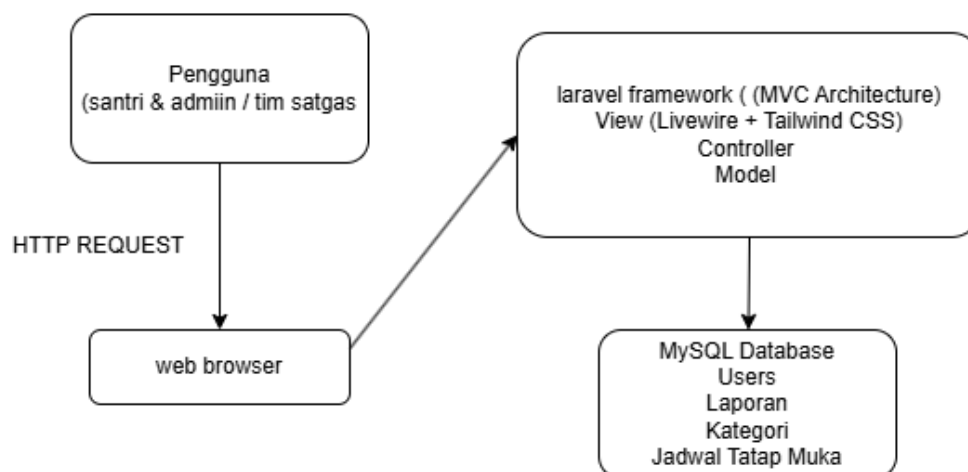
a. Use Case Diagram

Use Case Diagram pada aplikasi QOMARUN terdiri atas dua aktor utama, yaitu Santri dan Admin (Tim Satgas). Santri memiliki hak akses untuk melakukan login, membuat laporan, melihat riwayat laporan, melihat jadwal tatap muka, dan mengubah kata sandi. Sementara itu, Admin memiliki hak akses untuk melakukan login, mengelola data santri, mengelola laporan, memperbarui status laporan, serta menambahkan catatan tindak lanjut.



Gambar 2. Use Case Diagram

b. Arsitektur Sistem



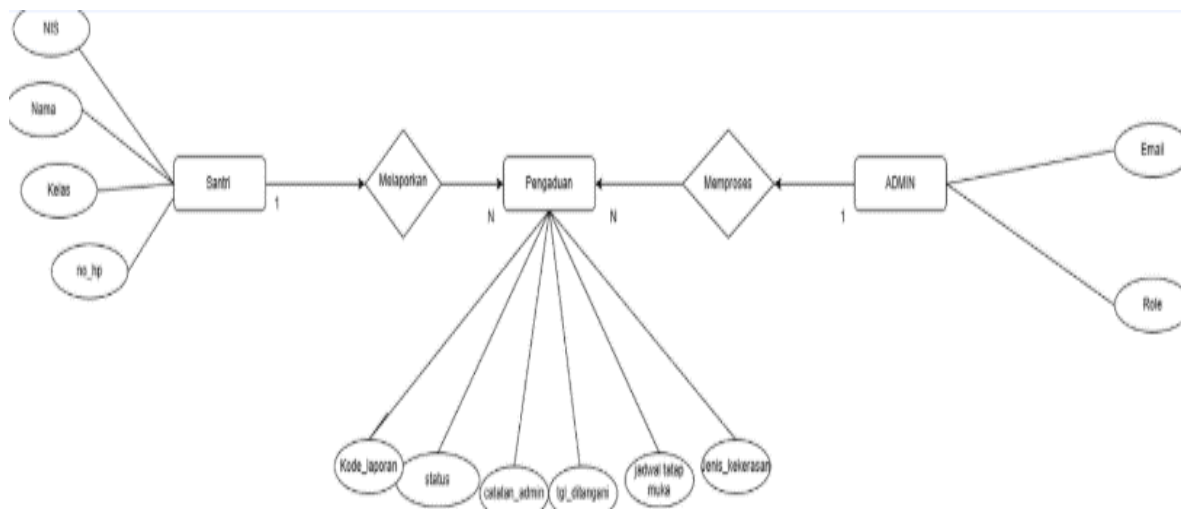
Gambar 3. Arsitektur Sistem

Arsitektur sistem aplikasi QOMARUN menggunakan framework Laravel dengan menerapkan pola **Model-View-Controller (MVC)**. Pengguna yang terdiri atas **Santri** dan **Admin** mengakses aplikasi melalui web browser. Setiap permintaan (*request*) diproses oleh framework Laravel, kemudian diteruskan ke komponen **Controller** untuk mengelola logika aplikasi. Selanjutnya **Model** berfungsi menghubungkan aplikasi dengan basis data MySQL dalam proses penyimpanan maupun pengambilan data. Hasil pemrosesan dikirim kembali ke **View**, yang dibangun menggunakan Livewire dan Tailwind CSS sehingga menghasilkan antarmuka yang responsif dan mudah digunakan. Arsitektur ini mendukung pengembangan aplikasi yang lebih terstruktur, mudah dipelihara, serta memisahkan logika bisnis, tampilan, dan pengelolaan data.

Arsitektur tersebut memungkinkan proses pengembangan aplikasi menjadi lebih modular sehingga memudahkan pemeliharaan, pengembangan fitur baru, dan pengelolaan kode program di masa mendatang.

c. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) digunakan untuk menggambarkan rancangan basis data aplikasi QOMARUN serta hubungan antarentitas yang digunakan dalam system. Pada rancangan ini terdapat tiga entitas utama, yaitu Santri, Pengaduan, dan Admin. Entitas Santri memiliki hubungan dengan entitas Pengaduan karena setiap laporan dibuat oleh seorang santri, sedangkan entitas Admin berperan dalam proses pengelolaan dan tindak lanjut terhadap laporan yang masuk. Hubungan antarentitas tersebut dirancang agar proses penyimpanan, pengelolaan, dan pelacakan data laporan dapat dilakukan secara terintegrasi.



Gambar 4. Entity Relationship Diagram

Berdasarkan hasil perancangan tersebut, aplikasi QOMARUN kemudian dikembangkan menggunakan framework Laravel dengan dukungan Livewire, Tailwind CSS, dan MySQL sehingga menghasilkan sistem pelaporan berbasis web yang mampu mendukung proses pelaporan, pengelolaan, dan pemantauan laporan secara terintegrasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.4 Pengujian Sistem

Pada penelitian ini, pengujian sistem dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fitur aplikasi QOMARUN berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian dilakukan terhadap fitur autentikasi pengguna, pengisian formulir pelaporan, pengelolaan laporan oleh administrator, pelacakan status laporan, serta proses penyimpanan data. Setiap fitur diuji menggunakan beberapa skenario pengujian untuk memastikan bahwa sistem dapat memproses data dengan benar dan menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Skenario pengujian fungsional disusun berdasarkan fitur-fitur utama yang terdapat pada aplikasi QOMARUN. Setiap skenario pengujian memuat masukan (*input*), proses yang dilakukan, keluaran yang diharapkan (*expected output*), keluaran aktual (*actual output*), serta status keberhasilan pengujian. Rincian skenario pengujian fungsional disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Skenario Pengujian Fungsional

No	Fitur	Input	Proses	Expected Output	Actual Output	Status
1	Login	NIS dan password valid	Pengguna melakukan login	Dashboard tampil	Dashboard tampil	Berhasil
2	Form Pelaporan	Data laporan Lengkap	Pengguna mengirim laporan	Data tersimpan	Data tersimpan	Berhasil
3	Dashboard Administrator	Memilih menu dashboard	Membuka dashboard	Data laporan tampil	Data laporan tampil	Berhasil
4	Tracking	Memilih menu status	Membuka status laporan	Status laporan tampil	Status laporan tampil	Berhasil
5	Status Logout	Klik tombol logout	Mengakhiri Sesi Pengguna	Kembali ke halaman login	Halaman login tampil	Berhasil

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, seluruh fitur utama aplikasi QOMARUN berhasil dijalankan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Setiap masukan (*input*) menghasilkan keluaran (*output*) yang sesuai dengan hasil yang diharapkan, sehingga tidak ditemukan kesalahan fungsional pada proses autentikasi, pelaporan, pengelolaan laporan, pelacakan status, maupun proses keluar dari sistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aplikasi telah memenuhi kebutuhan fungsional yang dirancang pada tahap pengembangan.

Selain pengujian fungsional, evaluasi sistem juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah mencoba menggunakan aplikasi QOMARUN. Kuesioner digunakan untuk memperoleh umpan balik terkait kemudahan penggunaan, kejelasan antarmuka, fungsionalitas sistem, transparansi proses pelaporan, dan manfaat aplikasi dalam mendukung pelaporan serta pencegahan kekerasan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, dimana nilai 1 menunjukkan *Sangat Tidak Setuju* dan nilai 5 menunjukkan *Sangat Setuju*.

Hasil pengujian fungsional dan evaluasi pengguna kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem. Temuan dari proses pengujian digunakan sebagai dasar dalam tahap evaluasi dan perbaikan sehingga aplikasi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna serta mendukung proses pelaporan yang lebih aman, transparan, dan terstruktur di lingkungan pondok pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

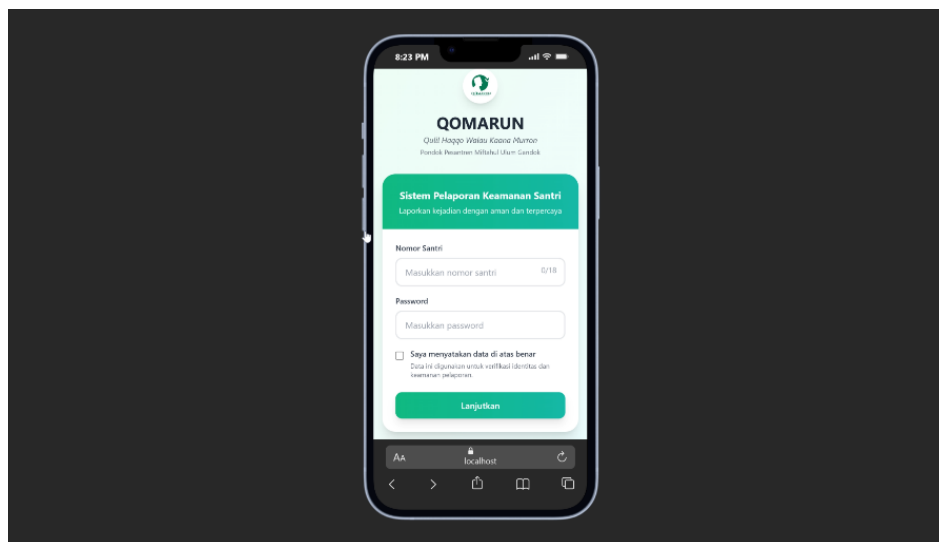
Hasil penelitian ini berupa aplikasi QOMARUN yang dikembangkan sebagai sistem informasi pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web di lingkungan pondok pesantren. Aplikasi dikembangkan menggunakan framework Laravel dengan arsitektur Model-View-Controller (MVC) serta didukung oleh Livewire dan Tailwind CSS untuk menghasilkan antarmuka yang responsif dan mudah digunakan. Sistem yang dibangun memiliki beberapa fitur utama yang mendukung proses pelaporan, pengelolaan laporan, monitoring status laporan, dan administrasi data secara terintegrasi. Implementasi fitur-fitur tersebut bertujuan untuk meningkatkan keamanan, transparansi, dan efektivitas proses pelaporan kekerasan di lingkungan pondok pesantren.

3.1. Hasil Pengembangan Sistem

a. Halaman Login

Aplikasi QOMARUN menyediakan halaman login sebagai gerbang autentikasi bagi pengguna sebelum mengakses fitur-fitur yang tersedia pada sistem. Pada halaman ini pengguna diwajibkan memasukkan Nomor Induk Santri (NIS) dan kata sandi yang telah terdaftar pada sistem.

Selain berfungsi sebagai mekanisme autentikasi, halaman login juga menerapkan pengaturan hak akses sesuai dengan jenis pengguna. Setelah proses login berhasil, sistem akan mengarahkan pengguna ke halaman yang sesuai dengan perannya. Santri hanya dapat mengakses fitur pelaporan, riwayat laporan, dan pelacakan status laporan, sedangkan administrator memiliki hak untuk mengelola data laporan, memperbarui status laporan, serta melakukan tindak lanjut terhadap laporan yang diterima. Pengaturan hak akses ini membantu menjaga keamanan data serta mencegah akses terhadap informasi oleh pengguna yang tidak berwenang. Data autentikasi pengguna dikelola melalui mekanisme autentikasi dan manajemen sesi yang disediakan oleh framework Laravel sehingga akses ke dalam sistem hanya diberikan kepada pengguna yang berhasil melakukan proses login sesuai dengan hak aksesnya.



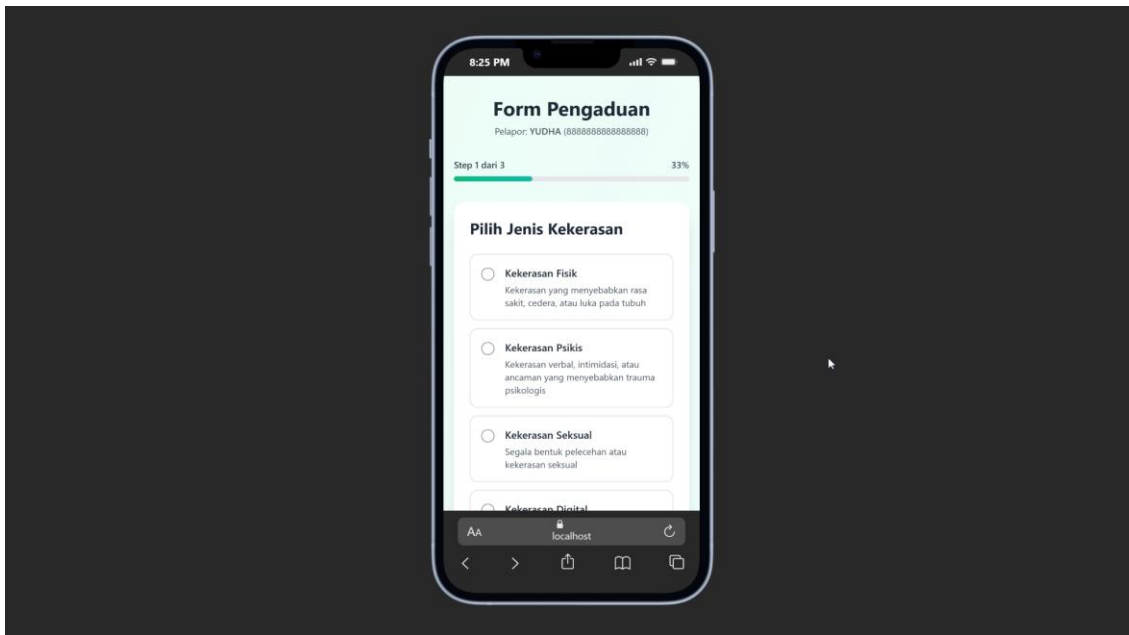
Gambar 5. Halaman Login QOMARUN

b. Form Pelaporan

Fitur utama pada aplikasi QOMARUN adalah formulir pelaporan kekerasan yang digunakan oleh santri untuk menyampaikan laporan secara digital. Formulir ini memungkinkan pengguna memasukkan informasi terkait kejadian yang dialami atau disaksikan, termasuk jenis laporan, kronologi kejadian, serta bukti pendukung apabila tersedia.

Penerapan formulir pelaporan berbasis web memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menyampaikan laporan kapan saja tanpa harus melakukan pelaporan secara langsung. Selain itu, sistem membantu proses dokumentasi laporan secara terpusat sehingga memudahkan proses pengelolaan dan tindak lanjut oleh pihak yang berwenang.

Setelah formulir dikirim, sistem akan melakukan validasi terhadap data yang diinput sebelum menyimpannya ke dalam basis data MySQL. Laporan yang berhasil dikirim secara otomatis akan masuk ke dashboard administrator untuk dilakukan verifikasi dan penanganan lebih lanjut. Mekanisme ini memastikan setiap laporan terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses pemantauan dan penyelesaian kasus.

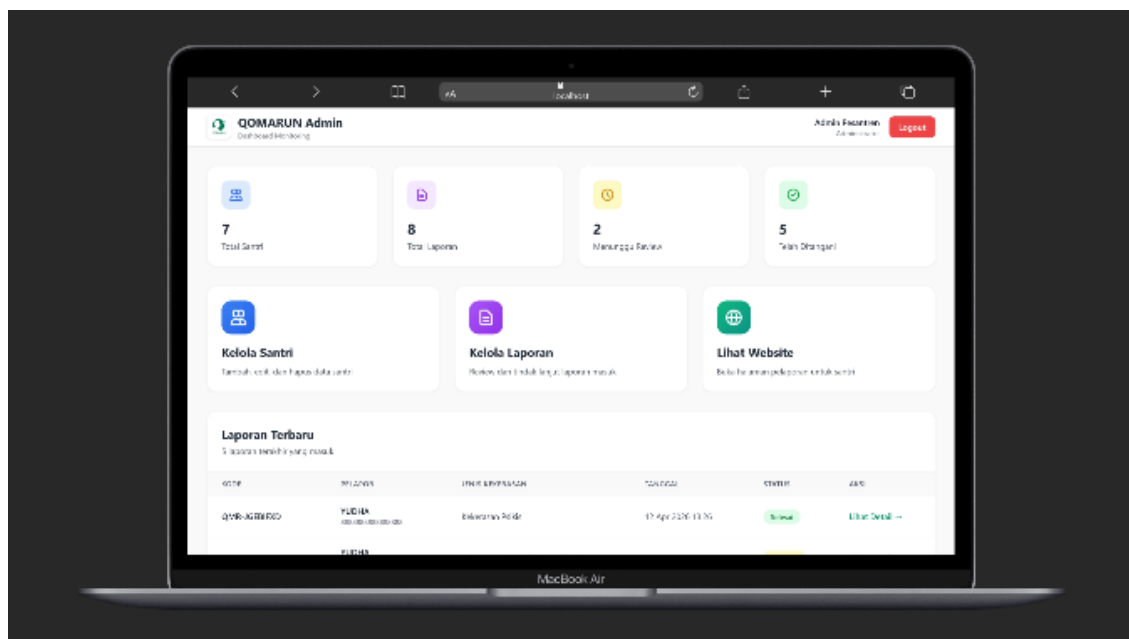


Gambar 6. Formulir Pelaporan Kekerasan

c. Dashboard dan Administrator

Dashboard administrator digunakan untuk mengelola seluruh data laporan yang masuk ke dalam sistem. Melalui halaman ini administrator dapat melihat daftar laporan, melakukan verifikasi, memperbarui status laporan, serta memantau perkembangan penanganan kasus yang sedang berlangsung.

Dashboard dirancang untuk memberikan informasi yang ringkas dan mudah dipahami sehingga administrator dapat melakukan pengelolaan laporan secara lebih efektif. Dashboard ini hanya dapat diakses oleh pengguna yang memiliki hak akses sebagai administrator. Melalui halaman tersebut administrator dapat melakukan verifikasi laporan, memperbarui status penanganan, serta mencatat tindak lanjut terhadap setiap laporan yang diterima. Pembatasan hak akses tersebut bertujuan menjaga kerahasiaan data pelapor dan mencegah perubahan data oleh pengguna yang tidak memiliki kewenangan.



Gambar 7. Dashboard Administrator

d. Tracking dan Status Laporan

Fitur tracking status laporan memungkinkan pengguna memantau perkembangan laporan yang telah dikirimkan. Informasi yang ditampilkan meliputi status laporan seperti menunggu proses, sedang diproses, atau telah selesai ditindaklanjuti.

Keberadaan fitur ini memberikan transparansi kepada pelapor mengenai proses penanganan laporan yang dilakukan oleh administrator. Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan konfirmasi secara langsung untuk mengetahui perkembangan laporan yang telah diajukan.

Alur penanganan laporan dimulai ketika santri mengirimkan laporan melalui formulir pelaporan. Laporan yang berhasil dikirim akan tersimpan pada basis data dan secara otomatis tersedia pada dashboard administrator untuk dilakukan verifikasi serta pembaruan status sesuai dengan perkembangan penanganan kasus. Setiap perubahan status akan ditampilkan secara otomatis pada halaman *tracking status*, sehingga pelapor dapat memantau perkembangan laporannya secara transparan tanpa harus menghubungi administrator secara langsung.

3.2. Hasil Pengujian Sistem

Setelah proses pengembangan aplikasi QOMARUN selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengujian sistem untuk memastikan bahwa seluruh fitur dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian dilakukan terhadap fitur-fitur utama aplikasi dengan menggunakan skenario pengujian pada kondisi normal maupun kondisi tidak valid untuk memastikan sistem mampu memberikan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, evaluasi pengguna juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi yang telah dikembangkan. Hasil pengujian sistem disajikan pada subbagian berikut.

a. Pengujian Fungsional Sistem

Pengujian fungsional dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh fitur yang terdapat pada aplikasi QOMARUN dapat berjalan sesuai dengan rancangan sistem. Setiap fitur diuji dengan menjalankan fungsi yang tersedia dan mengamati apakah sistem menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian dilakukan pada fitur-fitur utama yang mendukung proses pelaporan dan pengelolaan laporan kekerasan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Fungsional (*Black-box Testing*)

No	Fitur	Input	Proses	Expected Output	Actual Output	Status
1	Login	NIS dan password valid	Pengguna login	Dashboard tampil sesuai hak akses	Dashboard tampil	Berhasil
2	Login	NIS atau password salah	Pengguna login	Sistem menampilkan pesan "NIS atau password salah"	Pesan kesalahan tampil	Berhasil
3	Form Pelaporan	Data lengkap	Pengguna mengirim laporan	Data tersimpan ke database	Data berhasil tersimpan	Berhasil
4	Form Pelaporan	Ada kolom yang kosong	Pengguna mengirim laporan	Sistem menolak penyimpanan dan menampilkan validasi	Validasi tampil	Berhasil

5	Dashboard Administrator	Memilih menu Dashboard	Administrator membuka dashboard	Data laporan ditampilkan	Data laporan tampil	Berhasil
6	Tracking Status	Memilih menu Tracking Status	Pengguna melihat status laporan	Status laporan ditampilkan	Status tampil	Berhasil
7	Logout	Klik tombol Logout	Sistem mengakhiri sesi	Kembali ke halaman login	Halaman login tampil	Berhasil
8	Hak Akses	Pengguna belum login	Mengakses dashboard administrator	Sistem mengarahkan ke halaman login	Pengguna dialihkan ke halaman login	Berhasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh fitur utama pada aplikasi QOMARUN berhasil dijalankan sesuai dengan kebutuhan sistem. Selain pengujian pada kondisi normal (*positive testing*), pengujian juga dilakukan pada beberapa kondisi tidak valid (*negative testing*), seperti login menggunakan kredensial yang salah serta pengiriman formulir dengan data yang belum lengkap. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem mampu memberikan validasi dan pembatasan akses sesuai dengan mekanisme yang telah dirancang. Dengan demikian, aplikasi telah memenuhi kebutuhan fungsional yang ditetapkan pada tahap pengembangan.

b. Hasil Kuesioner

Evaluasi aplikasi dilakukan terhadap 1 orang responden, yaitu pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) yang telah mencoba seluruh fitur aplikasi QOMARUN. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Karena penelitian ini hanya melibatkan satu responden, skor setiap pernyataan merupakan nilai yang diberikan langsung oleh responden tanpa dilakukan perhitungan rata-rata antarresponden.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pengguna Terhadap Aplikasi QOMARUN

No	Pernyataan Evaluasi	Skor
1	Aplikasi QOMARUN mudah dipahami	4
2	Menu dan fitur mudah digunakan	4
3	Navigasi dalam aplikasi jelas	4
4	Tampilan aplikasi menarik dan terorganisir dengan baik	4
5	Formulir pelaporan mudah diisi	3
6	Sistem mempercepat proses pelaporan	3
7	Fitur pelacakan status laporan berfungsi dengan baik	3
8	Sistem membantu administrator dalam mengelola laporan	4
9	Pelaporan melalui aplikasi terasa lebih aman	3
10	Sistem meningkatkan transparansi dalam penanganan laporan	4
11	Aplikasi meningkatkan efektivitas pelaporan	5
12	Aplikasi bermanfaat bagi lingkungan pondok pesantren	3
13	Sistem berbasis web mempermudah akses layanan pelaporan	3
14	Secara keseluruhan aplikasi QOMARUN berjalan dengan baik	4
15	Pengguna merasa puas terhadap penggunaan aplikasi	4

Nilai rata-rata hasil kuesioner diperoleh dengan membagi total skor sebesar 55 dengan jumlah pernyataan sebanyak 15, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,67. Berdasarkan kategori interpretasi skala Likert, nilai tersebut termasuk dalam kategori Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap aplikasi QOMARUN sebagai sistem informasi pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web.

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 4, sebagian besar pernyataan memperoleh skor 4 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi mudah dipahami, memiliki navigasi yang jelas, serta menyediakan fitur yang mudah digunakan. Selain itu, aspek transparansi juga memperoleh penilaian yang baik karena pengguna dapat memantau perkembangan laporan melalui fitur tracking status yang tersedia pada sistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antarmuka dan fungsi utama aplikasi telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan pelaporan secara digital.

Skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai efektivitas pelaporan dengan nilai 5 (Sangat Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi mampu membantu proses pelaporan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode pelaporan konvensional. Keberadaan sistem berbasis web memungkinkan proses pelaporan dilakukan secara lebih cepat, terdokumentasi dengan baik, serta memudahkan administrator dalam melakukan pengelolaan dan tindak lanjut terhadap laporan yang diterima.

Meskipun demikian, beberapa aspek masih memperoleh skor 3 (Cukup Setuju), yaitu pada kemudahan pengisian formulir, kecepatan proses pelaporan, keamanan pelaporan, manfaat aplikasi bagi lingkungan pondok pesantren, serta kemudahan akses layanan pelaporan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fitur-fitur tersebut telah berfungsi dengan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan. Pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada penyederhanaan antarmuka formulir, peningkatan kemudahan penggunaan, penyempurnaan mekanisme keamanan, serta pengembangan fitur yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses layanan pelaporan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi QOMARUN mampu mendukung proses pelaporan dan pencegahan kekerasan secara lebih aman, transparan, dan terstruktur. Nilai rata-rata sebesar 3,67 yang termasuk dalam kategori **Setuju** menunjukkan bahwa aplikasi telah diterima dengan baik oleh pengguna dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai sistem informasi pelaporan kekerasan di lingkungan pondok pesantren.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian, aplikasi QOMARUN mampu membantu proses pelaporan kekerasan di lingkungan pondok pesantren menjadi lebih efektif dibandingkan dengan proses pelaporan konvensional. Sistem berbasis web memungkinkan pengguna melakukan pelaporan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang secara langsung kepada pihak pengurus pesantren. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kartaputra dan Sulistiawati (2024) yang menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis web mampu meningkatkan kemudahan akses dan dokumentasi kasus secara terstruktur [8]. Selain itu, penelitian et al. (2025) juga membuktikan bahwa sistem pengaduan berbasis web yang dilengkapi fitur pelacakan status dan verifikasi laporan mampu meningkatkan efektivitas serta transparansi dalam penanganan pengaduan secara

signifikan [12]. Implementasi aplikasi QOMARUN juga memberikan implikasi praktis bagi pengelola pondok pesantren karena proses pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem berbasis web. Dengan demikian, dokumentasi laporan menjadi lebih terstruktur, proses pemantauan lebih mudah dilakukan, dan koordinasi antara pelapor dengan administrator dapat berlangsung secara lebih efektif, sehingga proses penanganan laporan menjadi lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

Fitur pelaporan digital pada aplikasi QOMARUN dirancang untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor, sehingga pengguna merasa lebih aman dalam menyampaikan laporan. Hal ini sesuai dengan temuan Fanaqi et al. (2025) yang menyatakan bahwa mekanisme keamanan dan anonimitas dalam sistem pelaporan digital mampu meningkatkan keberanian korban untuk melapor [10]. Adanya fitur tracking status laporan juga meningkatkan transparansi dalam proses penanganan kasus, sejalan dengan penelitian Falah et al. (2024) tentang pentingnya fitur pelacakan status dalam sistem pelaporan berbasis web [9]. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ardiansyah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa sistem monitoring berbasis web yang dikembangkan dengan metode prototype mampu mengoptimalkan alur pemantauan, menyediakan informasi secara real-time, serta meningkatkan akurasi dan transparansi data secara keseluruhan [13]. Dari aspek etika, penerapan aplikasi QOMARUN tetap memperhatikan perlindungan data pelapor melalui mekanisme autentikasi pengguna dan pengaturan hak akses sehingga informasi yang berkaitan dengan laporan hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki kewenangan. Penerapan mekanisme tersebut bertujuan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta meminimalkan risiko penyalahgunaan informasi selama proses penanganan laporan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat potensi risiko seperti akses tidak sah, kebocoran data, atau penyalahgunaan akun sehingga diperlukan pengelolaan akun pengguna, pembaruan sistem secara berkala, serta penerapan kebijakan keamanan yang sesuai untuk meminimalkan risiko tersebut.

Penggunaan framework Laravel dengan pendekatan MVC terbukti membantu proses pengembangan aplikasi QOMARUN menjadi lebih terstruktur, efisien, dan mudah dipelihara [6]. Penerapan metode prototyping dalam pengembangan aplikasi juga dinilai efektif karena memungkinkan proses evaluasi dan perbaikan sistem dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan pengguna [5]. Hal ini sesuai dengan penelitian Pohan et al. (2024) yang membuktikan bahwa pengembangan sistem informasi akademik berbasis web menggunakan metode prototype menghasilkan sistem yang valid dan diterima dengan baik oleh pengguna [14]. Dalam implementasinya, setiap laporan yang dikirimkan oleh santri diproses oleh administrator melalui tahapan verifikasi, pembaruan status, dan tindak lanjut sesuai dengan prosedur yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Perubahan status laporan kemudian ditampilkan melalui fitur tracking status sehingga pelapor dapat memantau perkembangan penanganan kasus secara transparan tanpa harus melakukan konfirmasi secara langsung kepada administrator. Mekanisme tersebut membantu memastikan bahwa setiap laporan memperoleh tindak lanjut yang jelas serta meningkatkan akuntabilitas dalam proses penanganan kasus.

Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memberikan penilaian positif terhadap aspek kemudahan penggunaan, tampilan antarmuka, transparansi, dan manfaat aplikasi. Skor tertinggi diperoleh pada aspek efektivitas

pelaporan dengan nilai 5 (Sangat Setuju), yang mengindikasikan bahwa aplikasi QOMARUN mampu meningkatkan efektivitas proses pelaporan dibandingkan metode manual. Sementara itu, aspek keamanan dan kemudahan pengisian formulir memperoleh skor 3 (Cukup Setuju), yang menunjukkan masih adanya ruang pengembangan lebih lanjut. Pengujian fungsional sistem menggunakan skenario uji pada seluruh fitur utama menunjukkan hasil berhasil tanpa ditemukan kendala yang mengganggu operasional aplikasi [15]. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa aspek masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada kemudahan penggunaan formulir dan peningkatan persepsi keamanan sistem. Hal ini menjadi masukan penting untuk pengembangan aplikasi pada tahap berikutnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena implementasi dan evaluasi sistem hanya dilakukan pada satu lingkungan pondok pesantren dengan melibatkan satu orang responden sebagai pengguna uji coba. Selain itu, penelitian ini belum melakukan pengujian performa sistem pada jumlah pengguna yang lebih besar maupun evaluasi keamanan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak pengguna, menerapkan pengujian pada lingkungan pesantren yang berbeda, serta mengembangkan fitur tambahan seperti notifikasi otomatis, peningkatan keamanan data, dan integrasi dengan media komunikasi untuk mendukung proses penanganan laporan secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses pelaporan kekerasan di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aplikasi QOMARUN berpotensi menjadi salah satu solusi yang mendukung terciptanya lingkungan pondok pesantren yang lebih aman, responsif, dan terstruktur dalam penanganan kasus kekerasan, sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas penerapan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan pelaporan [16].

4. Kesimpulan

Aplikasi QOMARUN berhasil diterapkan sebagai sistem pelaporan dan pencegahan kekerasan berbasis web di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondok. Fitur autentikasi, pelaporan, pengelolaan laporan, dan pelacakan status dapat berjalan sesuai hasil pengujian.

Hasil evaluasi pengguna memperoleh nilai rata-rata 3,67 dengan kategori Setuju. Aplikasi ini dinilai dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaporan, transparansi penanganan kasus, dan keteraturan pengelolaan laporan. Namun, aspek keamanan, kemudahan pengisian formulir, dan akses layanan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak responden dan diterapkan pada beberapa pondok pesantren agar hasilnya lebih luas. Pengembangan aplikasi juga dapat dilakukan dengan menambahkan notifikasi otomatis, meningkatkan keamanan data pelapor, menyempurnakan pelaporan anonim, dan mengintegrasikan media komunikasi untuk mendukung tindak lanjut laporan.

Daftar Pustaka

- [1] K. Demografi, "Kekerasan Fisik," 2024.

- [2] D. I. Lingkungan, P. Pesantren, and D. I. Kota, "No Title," vol. 14, pp. 1-12, 2025.
- [3] R. Oktaviati *et al.*, "Implementasi Sistem Pelaporan Kerusakan Lab Komputer Berbasis QR Code dengan Pendekatan Agile pada Mahasiswa," pp. 78-91, 2025.
- [4] M. N. Muzaki, S. Andriyanto, P. Manufaktur, and N. Bangka, "Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren," vol. 3, no. 1, pp. 39-52, 2024.
- [5] R. Setiawan *et al.*, "Penerapan Metode Prototype dalam Pengembangan Sistem Informasi Kuesioner untuk Layanan Survei Terintegrasi Implementation of the Prototype Method in Developing a Questionnaire Information System for Integrated Survey Services," vol. 14, pp. 835-844, 2025.
- [6] V. No, O. Hal, and L. Rahmawati, "Desain Pengembangan Website dengan Arsitektur Model View Controller pada Framework Laravel," vol. 6, no. 4, pp. 785-790, 2024.
- [7] A. Azhar and L. Hadjaratie, "Implementasi Framework Laravel Dalam Pembuatan Sistem Pencatatan Notula Berbasis Website," vol. 01, pp. 45-51, 2023, doi: 10.21456/vol13iss1pp45-51.
- [8] D. P. Kartaputra and N. Sulistiawati, "Pelaporan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Berbasis Web," vol. 13, no. 02, 2024.
- [9] P. A. Falah, A. P. Kharisma, and E. Santoso, "Pengembangan Aplikasi Pelaporan Tindak Kekerasan Seksual Di Lingkungan Universitas Brawijaya Berbasis Website," vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2024.
- [10] C. Fanaqi, M. T. Jufri, S. Rahman, F. F. Al-ghifari, and R. Gartiwa, "Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Berbasis Digital Di Pesantren (Digital-Based Training on the Prevention and Handling of Sexual Violence in Islamic Boarding Schools)," vol. 6, no. 2, pp. 513-529, 2025.
- [11] S. D. Pohan *et al.*, "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE PROTOTYPE PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ADVENT KOTAMOBAGU," vol. XIII, no. 1, pp. 65-72, 2024.
- [12] R. Assya, M. R. Maulana, M. R. Maulana, and M. J. Jalal, "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar dalam Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an," vol. 3, no. 3, 2022.
- [13] N. Luh, A. Mita, R. Dewi, R. S. Hartati, and Y. Divayana, "Penerapan Metode Prototype dalam Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Karyawan Berbasis Website pada Berlian Agency," vol. 20, no. 1, pp. 147-152, 2021.
- [14] M. Aslyza, "MANAJEMEN DATA BERBASIS DATABASE : SOLUSI UNTUK PENYIMPANAN DAN AKSES DATA YANG LEBIH EFISIEN," vol. 2, no. 3, pp. 909-917, 2025.
- [15] D. N. Ege, M. Goudswaard, J. Gopsill, M. Steinert, and B. Hicks, "What, how and when should I prototype? An empirical study of design team prototyping practices at the IDEA challenge hackathon," *Des. Sci.*, vol. 10, pp. 1-37, 2024, doi: 10.1017/dsj.2024.16.
- [16] S. Khotimah, A. Nur, C. Aini, and A. N. Faid, "Rancang Bangun Digitalisasi Sistem Jimpitan Berbasis Web Sebagai Solusi Pengorganisasian Dan Akuntabilitas Iuran Warga (Studi Kasus : Desa Jambansari Rt11 / Rw04)," vol. 6, no. 2, pp. 524-537, 2025.